

ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DIBIDANG PENDIDIKAN DAN BIDANG KESEHATAN TERHADAP KESEMPATAN KERJA MELALUI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Kesya Elvionora Djodjobo¹, Daisy S.M. Engka², Irawaty Masloman³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : kesyadjodjobo@gmail.com

ABSTRAK

Indeks pembangunan manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Meskipun tidak mengukur semua dimensi dari pembangunan manusia, namun IPM dinilai mampu mengukur dimensi pokok dari pembangunan manusia. Meningkatnya nilai 'IPM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas pada suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh belanja pemerintah Sulawesi Utara di bidang pendidikan dan bidang kesehatan terhadap kesempatan kerja melalui Indeks Pembangunan Manusia sebagai variabel intervening. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi analisis jalur, dengan data sekunder runtun waktu tahun 2007-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja di bidang pendidikan tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap IPM di Sulawesi Utara, belanja pemerintah di bidang pendidikan terdapat berpengaruh langsung yang signifikan terhadap IPM di Sulawesi Utara.,belanja di bidang pendidikan tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara, belanja di bidang kesehatan tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara, belanja di bidang pendidikan tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesempatan kerja melalui melalui variabel IPM di Sulawesi Utara, belanja di bidang kesehatan terdapat pengaruh tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui variabel IPM di Sulawesi Utara.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan, Kesempatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi berbagai perubahan diberbagai aspek social, politik, ekonomi, dan budaya oleh karena itu pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu Negara untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk dapat melihat keberhasilan didalam pemberdayaan kualitas dan potensi yang dimiliki oleh suatu Negara.

Sumber daya manusia merupakan subjek dan obojek pembangunan, hal ini mengindikasikan bahwa manusia selain sebagai pelaku pembangunan juga merupakan sasaran pembangunan dengan demikian peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan unsur pembangunan yang sangat penting. Karena pada hakikatnya pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi merupakan salasatu indicator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu Negara.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari berbagai upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia, Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan kearah yang lebih baik (Nur Beati, 2013).

Pada dasarnya bahwa setiap pengeluaran pemerintah akan membawa pengaruh terhadap kemajuan pembangunan termasuk didalam pembangunan sumberdaya manusia, pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan akan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Apabila sumberdaya semakin baik kualitasnya, maka akan berpengaruh juga terhadap kemampuan untuk memperoleh kesempatan kerja.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang angka Indeks Pembangunan manusia (IPM) selaluh mengalami kenaikan. Hal ini berdasarkan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara, yang dapat dilihat dalam table 1 dibawah ini.

Tabel 1 Data IPM Provinsi Sulawesi UTahun 2014- 2019

TAHUN	Angka IPM
2014	69,96
2015	70,39
2016	71,05
2017	71,66
2018	71,20
2019	72,99

Sumber: BPS Sulawesi Utara

Berdasarkan table 1 menjelaskan bahwa IPM Sulawesi Utara selaluh mengalami peningkatan dari 69,96 pada tahun 2014 menjadi 77,99 pada tahun 2019. Peningkatan angka IPM yang ada di Sulawesi Utara dikarenakan ada indicator pendorong dalam peningkatan angka IPM. Karena pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung realisasi belanja di bidang pendidikan terhadap IPM di Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung realisasi belanja pemerintah di bidang pendidikan terhadap IPM di Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung realisasi belanja di bidang pendidikan terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung realisasi belanja di bidang kesehatan terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara
5. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung realisasi belanja di bidang pendidikan terhadap kesempatan kerja melalui IPM di Sulawesi Utara
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung realisasi belanja di bidang kesehatan terhadap kesempatan kerja melalui IPM di Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan dan kebutuhan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak.

Belanja Pendidikan

Pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan juga merupakan suatu proporsi pemerintah untuk pendidikan, baik terhadap total pengeluaran pembangunan maupun Produk Domestik Bruto, secara tidak langsung menunjukkan reaksi pemerintah atas semakin tingginya permintaan atas sarana dan prasarana pendidikan. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan seberapa jauh masyarakat menyadari pentingnya peran pendidikan.

Belanja Kesehatan

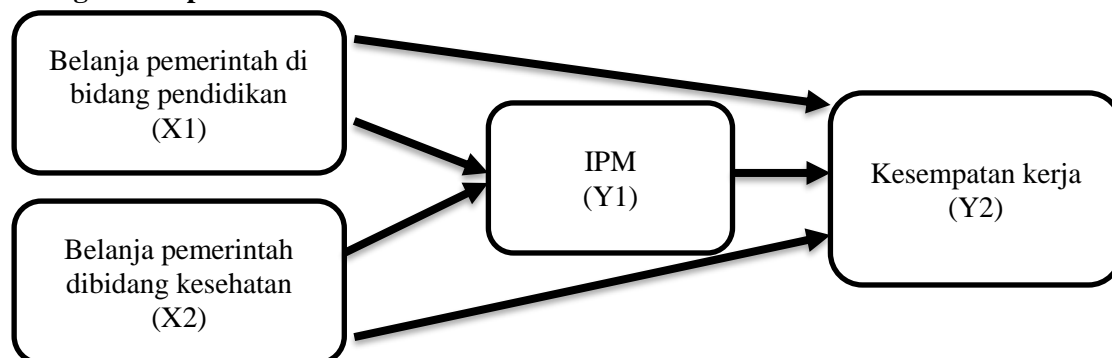
Belanja kesehatan merupakan jenis belanja daerah yang digunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 171 ayat 2 menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah minimal 10% untuk APBD diluar gaji. Pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan menunjukkan seberapa jauh prioritas alokasi dana pemerintah untuk sektor ini. Pada umumnya yang dilihat adalah besarnya rasio antara pengeluaran pemerintah untuk sektor kesehatan terhadap total pengeluaran pembangunan dan terhadap PDB (Rosen dalam Brata:2005).

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja (demand for labor)

yaitu suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja yang siap diisi oleh para penawar kerja (pencari kerja).

Kerangka Berpikir ilmiah



Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Terdapat pengaruh langsung realisasi belanja di bidang pendidikan terhadap IPM di Sulawesi Utara.
2. Diduga Terdapat pengaruh langsung realisasi belanja pemerintah dibidang pendidikan terhadap IPM di Sulawesi Utara.
3. Diduga Terdapat pengaruh langsung realisasi belanja di bidang pendidikan terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara
4. Diduga Terdapat pengaruh langsung realisasi belanja di bidang kesehatan terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara
5. Diduga Terdapat pengaruh tidak langsung realisasi belanja di bidang pendidikan terhadap kesempatan kerja melalui IPM di Sulawesi Utara
6. Diduga Terdapat pengaruh tidak langsung realisasi belanja di bidang kesehatan terhadap kesempatan kerja melalui IPM di Sulawesi Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka penelitian ini disajikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan diProvinsi Sulawesi Utara. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara runtun waktu tahun 2007-2019

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode ini menggunakan cara non participant obsevatian.pengumpulan data juga dilakukan dengan metode

dokumentasi melalui pengumpulan, pencatatan, dan pengajian data sekunder laporan pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis jalur(Phat Analysis). Menurut Menurut Robert D. Retherford (1993) phat analysis ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi urutan temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara lansung tetapi secara tidak lansung

Persamaan umum model matematis analisis jalur dibuat 2 struktur adalah sebagai berikut:

Struktur 1 : $Y_1 = PY1 X_1 + PY2X_2 + e1$

Struktur 2 : $Y_2 = PY1 X_1 + PY2 X_2 + PY2 Y_1 + e2$

Keterangan :

Y_1 = IPM

Y_2 = Kesempatan kerja

X_1 = Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan

X_2 = Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan

$e1$ = error pada struktur 1

$e2$ = error pada struktur 2

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Output Struktur 1

Struktur 1 dalam penelitian ini adalah $Y_1 = PY1X_1 + PY1X_2 + e1$. Hasil olahan data variabel penelitian dalam struktur 1 adalah sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
IPM	71.35	2.599	13
Belanja Pendidikan	10.36	1.257	13
Belanja Kesehatan	10.37	1.240	13

Hasil yang diperoleh dalam tabel Descriptive Statistics menunjukkan bahwa nilai Mean (rata-rata hitung) dari variabel IPM, Belanja Pendidikan, dan Belanja Kesehatan lebih besar dari nilai Standard Deviation (Simpangan Baku) hal ini mengandung makna bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini tersebar dengan baik dan berada di seputaran titik tengah data dengan penyebaran yang sangat rendah.

Correlations

		IPM	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan
Pearson Correlation	IPM	1.000	.479	.451
	Belanja Pendidikan	.479	1.000	.986
	Belanja Kesehatan	.451	.986	1.000

Sig. (1-tailed)	IPM	.	.049	.061	
	Belanja Pendidikan	.049	.	.000	
	Belanja Kesehatan	.061	.000	.	
	N	IPM	13	13	13
	Belanja Pendidikan	13	13	13	
	Belanja Kesehatan	13	13	13	

Berdasarkan tabel Correlations maka dapat dilihat bahwa variabel Belanja Pendidikan memiliki nilai korelasi dengan variabel IPM sebesar 0,479 dengan signifikansi 0,049 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang mengandung makna bahwa variabel belanja pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel IPM. Variabel Belanja Kesehatan memiliki korelasi dengan variabel IPM sebesar 0,451 dengan nilai signifikansi 0,061 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mengandung makna bahwa variabel belanja kesehatan memiliki hubungan yang kurang signifikan dengan variabel IPM.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.497(a)	.247	.096	2.471	.247	1.636	2	10	.243

Tabel Model Summary dapat diinterpretasi sebagai berikut :

- Besarnya R square atau R^2 diperoleh melalui $0,497 \times 0,497 = 0,247009$
- Besarnya pengaruh variabel belanja bidang pendidikan dan belanja kesehatan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel IPM adalah sebesar nilai R square atau R^2 yakni 0,247 atau sebesar 24,7 persen.
- Sisa pengaruh adalah sebesar $1 - R \text{ square}$ sehingga menjadi $1 - 0,247 = 0,753$ atau 75,3 persen
- Besarnya nilai error 1 atau $e1$ adalah $\sqrt{1 - R \text{ square}} = \sqrt{1 - 0,247} = \sqrt{0,753} = 0,86775$ sehingga besarnya varian dari variabel IPM yang tidak dipengaruhi oleh variabel belanja bidang pendidikan dan belanja bidang kesehatan adalah sebesar 0,86775.
- Nilai signifikansi F change adalah sebesar 0,243 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian tidak terdapat hubungan yang erat secara simultan atau bersama antara variabel bebas belanja bidang pendidikan dan belanjanya di bidang kesehatan dengan variabel terikat IPM.

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61.557	6.005		10.251	.000
	Belanja Pendidikan	2.580	3.408	1.248	.757	.466
	Belanja Kesehatan	-1.634	3.455	-.779	-.473	.646

a Dependent Variable: IPM

Berdasarkan tabel coefficients maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

- Persamaan regresi dari struktur 1 adalah $Y_1 = 1,248 X_1 - 0,779 X_2 + 0,86775$
- Nilai signifikansi dari variabel belanja pendidikan adalah 0,466 dimana nilai $0,466 > 0,05$. Hal ini mengandung makna bahwa variabel belanja pemerintah di bidang pendidikan (X_1) tidak memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel IPM. Jadi hioptesis alternatif pertama (H_1) ditolak.
- Nilai signifikansi dari variabel belanja kesehatan adalah 0,466 dimana nilai $-0,779 < 0,05$. Hal ini mengandung makna bahwa variabel belanja pemerintah di bidang kesehatan (X_2) memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel IPM. Jadi hioptesis alternatif kedua (H_2) diterima.

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.985	2	9.993	1.636	.243(a)
	Residual	61.070	10	6.107		
	Total	81.055	12			

a Predictors: (Constant), Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan

b Dependent Variable: IPM

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,243. Hal ini mengandung makna bahwa $0,243 > 0,000$ yang berarti variabel belanja pemerintah dibidang pendidikan dan belanja pemerintah dibidang kesehatan secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel IPM.

Output Struktur 2

Struktur 2 dalam penelitian ini adalah $Y_2 = \beta_{21}X_1 + \beta_{22}X_2 + \beta_{23}X_3 + e_2$. Hasil olahan data variabel penelitian dalam Struktur 2 adalah sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kesempatan Kerja	5.99	.035	13
Belanja Pendidikan	10.36	1.257	13
Belanja Kesehatan	10.37	1.240	13
IPM	71.35	2.599	13

Hasil yang diperoleh dalam tabel Descriptive Statistics menunjukkan bahwa nilai Mean

(rata-rata hitung) dari variabel Kesempatan Kerja, Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan dan IPM lebih besar dari nilai Standard Deviation (Simpangan Baku) hal ini mengandung makna bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini tersebar dengan baik dan berada di seputaran titik tengah data dengan penyebaran yang sangat rendah.

Correlations

		Kesempatan	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan	IPM
Pearson Correlation	Kesempatan Kerja	1.000	.382	.331	-.225
	Belanja Pendidikan	.382	1.000	.986	.479
	Belanja Kesehatan	.331	.986	1.000	.451
	IPM	-.225	.479	.451	1.000
Sig. (1-tailed)	Kesempatan	.	.099	.135	.230
	Belanja Pendidikan	.099	.	.000	.049
	Belanja Kesehatan	.135	.000	.	.061
	IPM	.230	.049	.061	.
N	Kesempatan	13	13	13	13
	Belanja Pendidikan	13	13	13	13
	Belanja Kesehatan	13	13	13	13
	IPM	13	13	13	13

Berdasarkan tabel Correlations maka dapat dilihat bahwa variabel Belanja Pendidikan memiliki nilai korelasi dengan variabel Kesempatan Kerja sebesar 0,382 dengan signifikansi 0,099. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mengandung makna bahwa variabel belanja pendidikan memiliki korelasi atau hubungan yang kurang signifikan dengan variabel Kesempatan Kerja. Variabel Belanja Kesehatan memiliki korelasi dengan variabel kesempatan kerja sebesar 0,331 dengan nilai signifikansi 0,135 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mengandung makna bahwa variabel belanja kesehatan memiliki hubungan yang kurang signifikan dengan variabel Kesempatan Kerja. Variabel IPM memiliki korelasi dengan variabel Kesempatan Kerja sebesar -0,225 dengan nilai signifikansi 0,250 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang mengandung makna bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan yang kurang signifikan dengan variabel Kesempatan Kerja.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.697(a)	.486	.315	.029	.486	2.841	3	9	.098

a Predictors: (Constant), IPM, Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan

Tabel Model Summary dapat diinterpretasi sebagai berikut :

- Besarnya R square atau R²diperoleh melalui $0,697 \times 0,697 = 0,486$
- Besarnya pengaruh variabel belanja bidang pendidikan, belanja kesehatan dan variabel IPM secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel kesempatan kerja adalah sebesar nilai R square atau R² yakni 0,486 atau sebesar 48,6 persen.
- Sisa pengaruh adalah sebesar $1 - R \text{ square}$ sehingga menjadi $1 - 0,514 = 0,486$ atau persen
- Besarnya nilai error 1 atau e1 adalah $\sqrt{1 - R \text{ square}} = \sqrt{1 - 0,486} = \sqrt{0,514} = 0,71693$ sehingga besarnya varian dari variabel IPM yang tidak dipengaruhi oleh variabel belanja bidang pendidikan dan belanja bidang kesehatan adalah sebesar 0,71693
- Nilai signifikansi F change adalah sebesar 0,098 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian tidak terdapat hubungan yang erat secara simultan atau bersama antara variabel bebas belanja bidang pendidikan, belanja bidang kesehatan, dan variabel IPM dengan variabel terikat kesempatan kerja.

Coefficients(a)

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.382	.240		26.611	.000
	Belanja Pendidikan	.078	.041	2.771	1.878	.093
	Belanja Kesehatan	-.061	.041	-2.135	-1.472	.175
	IPM	-.008	.004	-.590	-2.143	.061

a Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Berdasarkan tabel coefficients maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut :

- Persamaan regresi dari struktur 2 adalah $Y_2 = 2,771 X_1 - 2,135 X_2 - 0,590 Y_1 + 0,71693$
- Nilai signifikansi dari variabel belanja pendidikan adalah 0,093 dimana nilai $0,093 > 0,05$. Hal ini mengandung makna bahwa variabel belanja pemerintah di bidang pendidikan (X1) tidak memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Kesempatan kerja. Jadi hioptesis alternatif ketiga (H3) ditolak.
- Nilai signifikansi dari variabel belanja kesehatan adalah 0,175 dimana nilai $0,175 < 0,05$. Hal ini mengandung makna bahwa variabel belanja pemerintah di bidang kesehatan (X2) tidak memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel kesempatan kerja. Jadi hioptesis alternatif keempat (H4) ditolak
- Nilai signifikansi dari variabel IPM adalah 0,0615 dimana nilai $0,061 > 0,05$. Hal ini mengandung makna bahwa variabel IPM (Y1) tidak memiliki pengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel kesempatan kerja. Jadi hioptesis alternatif kelima (H5) ditolak

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	3	.002	2.841	.098(a)
	Residual	.008	9	.001		
	Total	.015	12			

a Predictors: (Constant), IPM, Belanja Kesehatan, Belanja Pendidikan

b Dependent Variable: Kesempatan Kerja

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,098. Hal ini mengandung makna bahwa $0,098 > 0,000$ yang berarti variabel belanja pemerintah di bidang pendidikan, belanja pemerintah di bidang kesehatan dan IPM, secara bersama-sama atau simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel IPM.

Pembahasan

Pengaruh Belanja Pendidikan Terhadap IPM

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan memiliki tanda positif namun kurang berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini didukung peneliti yang dilakukan oleh Tri Mariana (2010) dan Devyanti Pata (2012). Dimana disebutkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil ini sesuai dengan teori (Wahid, 2012). Menyatakan bahwa dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus membangun suatu sarana dan system pendidikan yang baik. Alokasi anggaran pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan merupakan wujud nyata dari invests untuk meningkatkan produktivitas masyarakat.

Pengaruh Belanja Kesehatan Terhadap IPM

Pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan memiliki tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini didukung peneliti yang dilakukan oleh Sal Diba Susen Pake, George M.V. Kawung dan Antonius Luntungan. Dimana pengeluaran di bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil ini sesuai dengan teori dari (Todaro & Smith, 2003). Bahwa pengeluaran pemerintah untuk sektor anggaran kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas masyarakat.

Pengaruh Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan Terhadap Kesempatan Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel belanja di bidang pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kesempatan kerja namun memiliki tanda positif. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari (Neli Agustina dan Nalyda Yola Althofia). Dimana pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan infrastruktur berpengaruh positif. Pendidikan memiliki keterkaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Ketika pendidikan dan kesempatan kerja semakin tinggi maka kesempatan kerja akan semakin besar. Pendidikan juga akan memberikan akreditasi provisional bagi tenaga kerja sehingga tenaga kerja tersebut dapat diperhitungkan oleh penyedia kerja. Perlu campur tangan pemerintah dengan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk bisa mengenyam pendidikan agar memperoleh kehidupan yang lebih baik salah satunya yaitu melalui pengeluaran pemerintah. Selain itu, alokasi

untuk pendidikan juga ditunjukkan untuk membangun sarana prasarana seperti pembangunan sekolah. Prosen pembangunan tersebut membutuhkan pekerja yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Belanja Kesehatan Terhadap Kesempatan kerja

Berdasarkan hasil analisis variabel belanja kesehatan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Neli Agustina dan Nalyda Yola Althofia). Dimana di mana belanja pemerintah untuk kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kesehatan merupakan komponen sumber daya manusia yang paling mendasar. Oleh karena itu, perbaikan kesehatan masyarakat harus diperhatikan untuk membangun generasi yang kompetitif. Perlu ada peran pemerintah melalui alokasi dana untuk fungsi kesehatan yang diharapkan memberikan pelayanan kesehatan yang merata bagi masyarakat. Sumber daya manusia yang sehat akan mampu meningkatkan daya saing tenaga kerja. Selain itu, alokasi untuk fungsi kesehatan juga digunakan untuk pembangunan puskesmas atau rumah sakit yang membutuhkan tenaga kerja dalam proses pembangunan.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Belanja di bidang pendidikan tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap IPM di Sulawesi Utara
2. Belanja pemerintah di bidang pendidikan terdapat berpengaruh langsung yang signifikan terhadap IPM di Sulawesi Utara.
3. Belanja di bidang pendidikan tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara.
4. Belanja di bidang kesehatan tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Sulawesi Utara.
5. Belanja di bidang pendidikan tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan terhadap kesempatan kerja melalui variabel IPM di Sulawesi Utara.
6. Belanja di bidang kesehatan terdapat pengaruh tidak langsung terhadap kesempatan kerja melalui variabel IPM di Sulawesi Utara.

Saran

Pemerintah Propinsi Sulawesi Utara harus lebih selektif dalam melakukan belanja atau penganggaran di bidang pendidikan maupun di bidang kesehatan dengan memberikan penganggaran pada sektor atau unit yang benar-benar harus dianggarkan supaya benar-benar mampu memberikan pengaruh dan dampak terhadap peningkatan IPM dan kesempatan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widiarjono. Ph.D. *EKONOMERTIKA Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews. Edisi keempat. Penerbit: UPP STIM YKPN Yogyakarta.*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara 2018
- DR. Suliyanto. *Ekonomertika terapan teori dan aplikasi dengan spss*, penerbit ANDI Yogyakarta
- Heri Suparno 2014. *''Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur'' Ekonomi dan bisnis Vol 5 No 1*

- Indra, Rosalina dan Patrick 2019.” *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Sulawesi Utara*” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 01*
- Juhuda Jean dan Sanny Mogan. *Pengaruh Pengeluaran pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*
- Meylina Astri, Sri Inda Nikensari, dan Dr. Harya Kuncara. 2013” *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol. No 1*
- Marica, Haryadi, ” *Pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Jambi*” *jurnal perspektif pembiayaan dan pembangunan daerah vol. 3 No 3 tahun 2016*
- Nalyda Yola Althofia, Neli Agustina, “ *Pengaruh Pengeluaran Pemerintahan Untuk Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2012*” *Jurnal Aplikasi Statistika dan Komputasi Statistik*
- Nur Beati. “ *Pengaruh pengangguran, pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/kota Di Provinsi Jawa Tengah*” *jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.*
- Santoso, Budi Purbayu & Ashari, 2005, *Analisis statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Penerbit ANDI Yogyakarta
- Sarwono, Jonathan, 2011, *Path Analisis: Terori, Aplikasi, Prosedur Analisis Untuk Riset Skripsi, Tesis dan Dersertasi (Menggunakan SPSS)*, Penerbit PT Elex medis Komputindo, Jakarta.
- Sal Diba Susen Pake, George M.V. Kawung, Antonius Y. Luntungan. ” *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Utara*” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 18 No. 04 Tahun 2018*
- Siska Demi Putri, Ali Anis dan Mike Triani 2019.” *Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan masyarakat di Indonesia*” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan. volume 1 nomor 3*
- Undang-Undang No 23 tahun 2009 pasal 171 ayat 2